

**RITUAL KEMATIAN DALAM AGAMA HINDU BALI
DI DESA TEGAL BESAR KECAMATAN BELITANG II
KABUPATEN OKU TIMUR SUMATERA SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada fakultas Ushuluddin Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam
(S. Th.I)**

Oleh

**ARI ASTUTI
NIM. 12520046**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Astuti

NIM : 12520046

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan : Perbandingan Agama

No. Telp/Hp : 085742913104

Alamat : Sapen, jln, Bimasakti 59

Judul Skripsi : Ritual Kematian Dalam Agama Hindu Bali di Desa Tegal Besar
Kecamatan Belitang II Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur,
Sumatera Selatan.

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya Ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimaqsyahkan dan diwajibkan revisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqsyah, jika ternyata dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Yang menyatakan



ARI ASTUTI

NIM. 12520046

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156

**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR
Nomor : B-1505/Un.02/DU/PP.05.3/06/2016**

Skripsi/tugas akhir dengan judul : Ritual Kematian Dalam Agama Hindu Bali di Desa Tegal Besar
Belintang II Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ari Astuti

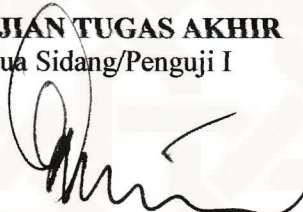
NIM : 12520046

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 23 Juni 2016

Nilai munaqasyah : A/B (88)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I**



Dr. Ustad Hamzah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19741106 200003 1001

Penguji II



Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., MA
NIP. 19760316 200701 2 023

Penguji III



Prof. Dr. H. Djam'annuri, MA
NIP. 19461121 197803 1 001

Yogyakarta, 23 Juni 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen Dr. Ustadhi Hamzah, S. Ag., M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Ari Astuti
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ari Astuti

NIM : 12520046

Judul Skripsi : Ritual Kematian Agama Hindu Bali di Desa Tegal Besar
Belitang II Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan

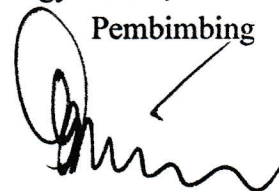
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Theologi Islam (S.Th.I).

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Pembimbing



Dr. Ustadhi Hamzah, S. Ag., M.Ag.

NIP. 19741106 200003 1001

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada

Ayah dan Ibu tercinta (Giyono & Satimah) yang dengan sabar terus membimbing putra-putrinya, yang diada henti memberi semangat dalam hidupku serta doa-doanyalah anaknya mampu melampaui tahapan-tahapan dalam hidup

Saudaraku satu-satunya kakakku Anang Silahuddin yang terus menemani dan menjadi orang tua kedua ketika dalam perantauan, yang terus memantau dan memberikan kasih sayangnya

Teman-teman Perbandingan Agama 2012 yang setia menemani selama perjalanan perkuliahan

Serta Almamaterku Prodi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pondok Pesantren Modern Nurussalam, yang telah mendidik dengan ilmu memberi wejangan, untuk hidup di masa depan

ABSTRAK

Tradisi ritual kematian adalah suatu kegiatan atau aktivitas manusia sebagai makhluk beragama dan berbudaya yang berusaha menjalankan serangkaian tindakan menurut adat istiadat ataupun agama. Ritual kematian terbagi dalam tiga macam komponen yang merupakan satu kesatuan yaitu adanya tempat ritual, benda-benda dan alat-alat ritual serta orang-orang yang bersangkutan dengan ritual, karena ritual keagamaan merupakan perbuatan yang keramat, maka ketiga komponen yang merupakan satu kesatuan itu dianggap keramat. Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang mekanisme upacara ritual kematian dalam agama Hindu Bali di desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II Kabupaten Sumatra Selatan. Adapun pembahasannya adalah menentukan hari ritual kematian, prosesi upacara ritual kematian Hindu, dari memandikan, ngaben hingga ritual menghanyutkan ke sungai. Peralatan atau perlengkapan yang digunakan dalam ritual sebagai simbol, dengan demikian sudah bisa digambarkan bagaimana proses upacara ritual kematian sesuai dengan ajaran agama Hindu dalam makna simbolik dari perlengkapan ritual

Penelitian ini adalah penelitian lapangan bersifat kualitatif. Untuk memperoleh data objektif, penulis menggunakan beberapa metode yaitu observasi langsung, wawancara, dokumentasi serta data-data lain yang masuk berkaitan dalam penelitian ini, dengan bantuan kerangka teori dari Antropologi Agama yaitu teori ritus peralihan Victor Turner sangat membantu dan memberikan penjabaran secara teoritis. penelitian ini, bahwa proses ritual kematian yang dilaksanakan di Tegal Besar, ritual kematian merupakan tahapan penting dalam kehidupan masyarakat yaitu perpindahan seseorang dari satu struktur kehidupan dunia menuju ke struktur lainnya kehidupan yang akan datang. Penggunaan peralatan dan prosesi ritual yang dijalankan menunjukkan betapa pentingnya proses peralihan tersebut. Secara garis besar ada dua perpindahan yang dilakukan dalam proses ritual kematian yang dilakukan oleh masyarakat menghantarkan tubuh kepada unsur asalnya, mengembalikan ruh kepada Brahman.

Hasil dari analisis teori Victor Turner, ritus peralihan terletak pada tahap pemisahan adalah Penentuan hari yang dilakukan oleh pendeta mewakili dari keluarga duka. Solidaritas masyarakat membantu mempersiapkan untuk ritual yang akan dilaksanakan, kunjungan masyarakat untuk mengikuti ritual dilaksanakan tahap awal hingga akhir. Memandikan jenazah, menghantar ke sungai untuk dihanyutkan. *Liminalitas* adalah Doa-doa yang dipimpin oleh pendeta yang diikuti oleh keluarga duka, dan juga masyarakat sekitar, Pengabenan dimana jenazah mengalami di ambang pintu, menuju tahap selanjutnya. *Reintegration* adalah disatukannya kembali tulang-tulang yang telah dibakar menjadi kerangka tubuh, abu yang dimasukkan kedalam kelapa gading, Dikembalikannya kembali lima unsur penciptaan manusia bagi umat Hindu, dan juga dikembalikannya roh kepada Brahman yang dilakukan oleh pendeta dan kembalinya masyarakat ke rumah masing-masing setelah mengikuti rentetan ritual yang dilaksanakan dari pihak keluarga duka.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ خَاتَمِ النَّبِيِّينَ وَإِمَامِ الْمُرْسَلِينَ,
وَعَلَى آلِهِ الطَّاهِرِينَ وَصَحَابَتِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmatNya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai, dengan judul “Ritual Kematian Hindu Bali di desa Tegal Besar Kecamatan Belitang II. terselesainya skripsi ini melahirkan sebuah kebahagiaan, karena hal ini adalah bagian akhir dari suatu perjuangan. Sholawat teriring salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, untuk keluarganya, dan seluruh sahabat umat muslim dipenjuru dunia. Tidak lupa penulis juga mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik materi maupun pikirannya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari adanya bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang tidak terhingga kepada

Pertama, kedua Orang tua bapak ibu, yang mana dengan cinta kasih dan sayang kalian doa-doa yang selalu dipanjatkan untuk anak-anaknya akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Saudara satu-satunya kakakku tersayang,

dan keluarga besar yang selalu menyemangati penulis. Kalian adalah orang-orang terus penulis banggakan.

Kedua, kepada pihak fakultas Dr Alim Roswanto, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Ahmad Muttaqin, M. Ag. MA. Ph. D dan Bapak Khoirullah Zikri, S. Th.I., MASTRel, selaku ketua dan sekretaris prodi studi perbandingan agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ketiga, Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu bijaksana memberikan bimbingannya dan nasehat serta waktu dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi hingga selesai dengan lancar. Bapak Ahmad Salehudin, S.Th.I.,M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang terus memberi arahan, saran dan nasehat serta waktu yang sangat banyak dengan sabar membimbing dari mahasiswa baru hingga diujung perkuliahan

Keempat, Kepada seluruh Bapak/ Ibu dosen serta seluruh staf Prodi Perbandingan Agama yang telah memberikan banyak pendidikan dan pelajaran serta Ilmunya. Selain itu juga penulis ucapkan terimakasih pada bagian Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama yang telah sedemikian banyak membantu berbagai proses hingga skripsi ini selesai. Seluruh pegawai dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selama penulisan skripsi telah membantu dalam prosesnya. Menyiapkan tempat dan kenyamanan serta fasilitas-fasilitas yang penulis butuhkan.

Kelima, Teman-teman GEMPA 12, kalian adalah teman-teman seperjuangan di program studi Perbandingan Agama, terimakasih untuk perjalanan selama ini. Kalian selalu menyemangati membantu ketika penulis tidak semangat untuk belajar selama sama-sama berjuang.

Keenam, Teman-teman KKN Angkatan 86 Kelompok 142 padukuhan Dilatan Monggol Saptosari Gunung Kidul, serta keluarga disana. Terimakasih banyak atas pengalaman tidak ternilai harganya dan motivasi yang turut serta mendorong penulis untuk dengan segera menyelesaikan sekripsinya.

Ketujuh, Teman-teman alumni Pondok Pesantren Modern Nurussalam angkatan I-LEADER 12 kalian banyak mengajarkan sebuah arti kesabaran dan usaha keras juga bertanggung jawab. Teman-teman kost muslimah Jln. Bimasakti 59. Terimakasih telah menemani penulis selama menempuh perkuliahan. Mendengarkan dan memberi motivasi. Menjadi keluarga kecil sama-sama dalam perantauan kalian menjadi saudara kakak dan adik-adik yang sangat baik.

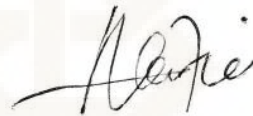
Kedelapan, Buat teman-teman satu perjuangan dalam menuntut ilmu, yang selalu sabar menemani, membantu dan menasehati penulis yaitu Alfath Afifah, Isnaini Rahmawati, Zakiyatul Habibah Oktavi, dan Agustina Tri Purnama Dewi. Muhammad Ghufon S. Pd. I yang selalu memberi semangat, nasehat, serta masukan dengan sabar dalam proses penyelesaian sekripsi ini hingga selesai.

Untuk itu penulis memohon kepada Allah SWT semoga amal baik mereka diterima dan mendapat pahala yang berlimpah di sisi-Nya. Akhirnya hanya Allah yang memiliki segala kesempurnaan, sehingga tentu masih banyak lagi rahasia-

Nya yang belum tergali dan belum diketahui. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran membangun dari semua pihak. Semoga Allah SWT senantiasa membimbing kita ke jalan yang lurus.

Yogyakarta, Juni 2016

Penyusun,



Ari Astuti

NIM. 12520046

MOTTO

Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita terjatuh (Confusius)

Jadilah kamu menjadi manusia yang pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya dirimu sendiri yang menangis, dan pada kematianmu semua manusia menangs sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum

(Mahatma Gandhi)

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Jumlah KK, 34

Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, 35

Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama, 38

Tabel 4 Fasilitas Umum, 39

Tabel 5 Tempat Sarana Peribadatan, 39

Tabel 6 Hari-Hari Larangan dalam Agama Hindu pada Masyarakat Tegal
Besar Melakukan Ritual Kematian, 56

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN MOTTO	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	22

BAB II AJARAN AGAMA HINDU, MAKNA RITUAL DAN

GAMBARAN UMUM DESA TEGAL BESAR

BELITANG II..... 24

A. Ajaran Agama Hindu	24
B. Makna Ritual.....	29
C. Deskripsi Umum Objek Wilayah Penelitian.....	31
1. Letak Geografi	31
2. Pendidikan	35
3. Kehidupan Agama dan Sosial Budaya.....	36
4. Perekonomian	40
5. Struktur Kepengurusan Agama Hindu.....	41
6. Saat-saat Ritual Keagamaan yang Dilakukan	42

BAB III PROSES RITUAL KEMATIAN HINDU BALI DESA

TEGAL BESAR 44

A. Ritual Kematian	44
B. Perlengkapan Ritual Kematian.....	48
C. Prosesi Ritual Kematian	53
1. Menentukan Waktu	54
2. Prosesi <i>Ngeringkes</i>	56
3. Pelepasan <i>Jempana</i> dan <i>Pengabenan</i>	66
a. Pelepasan <i>Jempana</i>	70
b. <i>Ngaben</i> /pembakaran Jenazah.....	72

BAB IV RITUAL KEMATIAN: MENGEMBALIKAN

MANUSIA KE ASALNYA	77
A. Perlengkapan Ritual dan Simbolisme Pengharapan	78
B. Ritual Kematian : Dari Satu Setruktur Ke Setruktur	
Lainnya	83
1. Menghantarkan Tubuh Ke Asalnya	83
2. Peralihan Memasuki Dunia Baru : Mengembalikan	
Roh Kepada Brahman	93
C. Aspek Liminalitas Ritual Kematian.....	96
D. Aspek Komunitas	103

BAB V PENUTUP..... 107

A. Simpulan.....	107
B. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

India adalah negeri yang serba majemuk, yaitu: dalam suku bangsa, dalam budaya, dan dalam soal kepercayaan dan agama. Karena keserbagandaan ini maka mempelajari agama Hindu terasa mengalami kesulitan. Subjeknya sangat luas dan mencakup suatu kesejahteraan yang sangat panjang, apalagi agama tersebut memiliki ajaran yang tak terbatas.¹ Agama Hindu timbul dari dua arus utama yang membentuknya, yaitu agama (bangsa) *Dravida* dan agama (Bangsa) *Arya*. Dalam perkembangannya di India lalu ada usaha-usaha yang mempesonakan untuk memasukkan berbagai macam kepercayaan yang ada, filsafatnya, dan praktek-praktek keagamaannya dalam suatu sistem yang sekarang ini yang disebut dengan agama Hindu.

Agama Hindu merupakan suatu fase perkembangan agama di India yang berkembang dan dikenal sekarang ini. Agama ini dapat dikatakan suatu hasil evaluasi dari agama yang dibawa oleh bangsa Aria dengan peradaban bangsa *Dravida* yang dalam perkembangannya mengalami beberapa proses yaitu proses agama *weda*, berkembang menjadi agama *Brahma* dan selanjutnya menjelma

¹ Rahmat Fajri dkk. *Agama-Agama Dunia* (Yogyakarta : Jurusan Perbandingan Agama, 2012), hlm, 56.

menjadi agama Hindu². Seperti yang dikenal sekarang ini. Agama Hindu tidak hanya terdapat di Hindia, tetapi juga telah masuk ke Indonesia, bahkan sangat kuat pengaruhnya. agama tersebut masuk ke nusantara tidak dapat diketahui secara pasti. Interpretasi terhadap penemuan keurbakalaan meninggalkan karya tulis dan sebagainya, juga tidak memberikan informasi tentang siapa nama pembawa agama tersebut. Ada beberapa pengaruh agama Hindu dan kebudayaan Hindia terhadap Indonesia dalam bidang sastra dan agama, seni bangunan dan adat kebiasaan yang ada di sekitar. Agama Hindu bukan agama dakwah³, dan tidak mencari pengikut. Hal yang sering menjadi persoalan adalah bagaimana pengaruh para brahmana terhadap lingkungan tersebut. Yang aktif adalah orang Indonesia sendiri karena adanya hubungan dagang dengan orang-orang India.

Agama Hindu juga mengajarkan beberapa ajarannya yang berkaitan dengan manusia, sebagaimana agama Hindu juga mengajarkan upacara-upacara seperti upacara untuk dewa-dewa, ada juga upacara *tawur*, dan tidak tertinggal upacara yang bersifat perorangan yaitu sering disebut upacara kematian. Kematian bukanlah perkara biasa dan juga bukan akhir segalanya. Mati adalah kepergian jasad dari alam dunia, namun pada saat yang sama mati merupakan faktor penting yang mendorong seseorang melakukan amal dan kebajikan dengan segera di dunia ini. Jika manusia tahu waktu dan kapan manusia itu akan mati,

² Jirhanuddin, *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama* (Pustaka Pelajar 2010), hlm, 65.

³ Rahmat Fajri dkk, *Agama-Agama Dunia* (Yogyakarta : Jurusan Perbandingan Agama 2012), hlm, 111.

maka manusia akan berusaha bagaimana menjadikan kesempatan yang ada ini sebagai kesempatan emas untuk beramal dan berbuat baik sehingga kelak menjadi bekal yang menyelamatkan di dalam akhirat. Justru dengan ketidak tahuan itu maka manusia akan berusaha berperilaku baik dan akan lebih merasakan kekuatan Tuhan di dalamnya.⁴ Dalam membicarakan kematian orang dapat menggunakan pendekatan dari bermacam-macam perspektif, semua membicarakan akan berakhir pada pemikiran bahwa setiap manusia akan mengalami kematian dimanapun, kapanpun dan bagaimanapun, kematian menjadi bagian hidup manusia yang tidak dapat dihindari.

Kematian dianggap sebagai peristiwa besar. Sebelum tiba kematian tersamarkan dalam hidup dan begitu kematian tiba jenazah disingkirkan dengan secepatnya mungkin, dikubur atau dibakar⁵ sehingga ungkapan duka bagi kebanyakan orang telah tiada, karena dirasa tidak baik membiarkan perasaan seperti itu. Memang sulit untuk merumuskan apa yang dipercayai orang, termasuk orang-orang Hindu tentang kematian.

Ritual kematian adalah suatu kegiatan atau aktivitas manusia sebagai makhluk beragama dan berbudaya yang berusaha menjalankan serangkaian tindakan menurut adat istiadat ataupun agama, dalam hal ini mengurus dan

⁴ Lailatul Rohmah, "Ritual Kematian Dalam Agama Khonghucu Di Surakarta", *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008*, hlm, 3.

⁵ Cricthon J.D, *Perayaan Sakramen Pengurapan Orang Sakit dan Pemakaman*: terj liturgy KWI (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm, 39.

memberi bantuan terhadap keluarga atau yang meninggal,⁶ ritual kematian terbagi dalam tiga macam komponen yang merupakan satu kesatuan yaitu adanya tempat ritual, benda-benda dan alat-alat ritual serta orang-orang yang bersangkutan dengan ritual, karena ritual keagamaan merupakan perbuatan yang keramat, maka keempat komponen yang merupakan satu kesatuan itu dianggap keramat.⁷ Penyelenggaraan ritual kematian merupakan sesuatu yang sakral dan sangat mempengaruhi kehidupan manusia, ritual kematian diselenggarakan guna terciptanya kehidupan masyarakat yang selaras seimbang, selalu mengikat dan mempersiapkan diri sebaik-baiknya jika suatu saat kematian itu akan menjemput.

Istilah kematian berasal dari kata mati yang berarti sudah hilang nyawanya atau ruhnyanya ataupun tidak hidup lagi.⁸ Selanjutnya arti mati yang sering dipakai dalam istilah sehari-hari mengandung tiga pengertian yaitu pertama, kemusnahan dan hilangnya total roh dan jasad. Kedua, terputusnya antara roh dan jasad. Ketiga, berhentinya budidaya secara total. Arti kematian dalam kamus bahasa Indonesia, kematian adalah perihal mati, perkumpulan yang mengurus atau memberi bantuan dan sebagiannya apabila ada anggota atau keluarga yang meninggal.⁹

⁶ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), hlm,12.

⁷ Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* (Djakarta: Dian Rakjat, 1967), hlm, 230.

⁸ Purwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1976) , hlm, 1132.

⁹ Purwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : PN Balai pustaka, 1976) , hlm, 639.

Kematian ibarat anak panah lepas dari busurnya, akan terus mengejar sasarannya. Begitu ia mengenai sasaran, saat itu pula kematian yang ditujunya tiba. Kecepatan anak panah itu jauh melebihi kecepatan melaju makhluk hidup, sehingga betapapun kencangnya ia berlari, dan sekukuh apapun benteng perlingkungannya, anak panah pasti menemuinya. Di mana saja kamu berada, (wahai makhluk yang bernyawa-yang taat maupun yang durhaka) kematian (yakni malaikat yang bertugas mewafatkan kamu)¹⁰ akan mendapatkanmu yakni mengejar dan akhirnya akan mencabut nyawamu. Dan pada intinya, manusia tidak bisa menghindari dari kematian.

Bila dalam Agama Hindu maupun dalam Hindu Bali di Desa Tegal Besar Belitang II OKU Timur mengajarkan bahwa kematian adalah identik dengan seseorang menggantikan pakaian lama yang sudah usang dengan pakaian baru. Mengganti pakaian atau membuang pakaian lama sama hakekatnya dengan kematian dan mengambil pakaian baru sama hakekatnya dengan kelahiran. Proses lahir-hidup-mati, lahir-hidup-mati, berulang-ulang dan berhenti ketika *Atman* mencapai moksa. Sebagian besar umat manusia akan berduka dan menangis sedemikian pilu ketika salah satu anggota keluarga yang amat disayangi meninggal dunia atau mati. Ada dua kultus bagi orang mati dalam

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Perjalanan Menuju Keabadian Kematian, Surga dan Ayat-Ayat Tahlil* (Lentera Hati, 2001), hlm, 13.

Hindu yaitu kultus Bali asli yang tidak mengubur jenazah,¹¹ melainkan meletakkannya begitu saja di hutan atau aliran sungai. Kultus Hindu Jawa yang membakar jenazahnya. Sudah sejak zaman Majapahit penghormatan kepada orang mati adalah suatu perta besar, yang mengikutsertakan seluruh masyarakat dan yang menelan ongkos yang banyak sekali. Di Hindu Bali arwah nenek moyang juga didewakan. Orang yang sudah mati dipuja terutama karena ada anggapan bahwa dengan pemujaan tersebut arwahnya akan dapat segera sampai di tempat yang tenang dan tidak akan mengganggu orang yang masih hidup. Jiwa orang yang masih hidup dianggap terbelenggu oleh jasad sehingga menjadi kotor. Agar jiwa lepas dari belenggu tersebut maka jiwa harus disucikan dengan cara-cara tertentu. Melalui kematian jiwa berpisah dari jasad tetapi masih belum sempurna karena belum bebas sebebas-bebasnya dan masih harus mengalami kelahiran kembali. Jiwa semacam ini disebut *pirana* dan dapat mendatangkan petaka bagi keluarganya.

Sebuah penyucian karena kematian, penyucian tahap berikutnya adalah penyucian dengan menggunakan api dan air yang dilakukan dengan membakar mayat dan abunya dibuang ke laut atau ke sungai-sungai agar noda-noda dan kerat-kerat yang mengotorinya menjadi bersih dan suci secara sempurna sehingga jiwa dapat menuju ke indraloka. Di sini jiwa sudah berubah menjadi pitara dan tidak lagi membahayakan keluarga. Sesudah penyucian ini, baru

¹¹ Harun Hadiwijono, *Agama Hindu dan Buddha*, (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 1993), hlm, 122.

dilakukan upacara *sraddha* supaya jiwa dapat langsung berada di siwaloka. Upacara mayat yang disebut *ngaben* ini terdiri dari tertib upacara tertentu yang biasanya penyelenggaraannya memerlukan biaya yang relatif besar, serta berbeda-beda sesuai dengan tingkatan kasta yang bersangkutan. Akan tetapi hal ini, biasanya karena alasan ekonomi dan sebagainya, penyelenggaraan *ngaben* sudah tidak lengkap lagi.

Gagasan pokok yang terkandung di dalam kultus bagi orang mati ada dua macam, di satu pihak orang didorong oleh kasih sayang dan kehormatan kepada sang wafat untuk memelihara dengan baik serta memberikan kepada arwahnya tempat yang tenang dan damai.¹² Di lain pihak orang takut bahwa arwah sang wafat masih tetap mengembara di sekitar rumah dan mendatangkan bencana kepada yang masih hidup. Oleh karena itu, perlu para arwah sesegera mungkin disempurnakan. Menurut keyakinan, ketika orang masih hidup jiwanya dibelenggu oleh tubuhnya, sehingga jiwa itu dikotorkan. Agar supaya jiwa dapat mendapatkan kelepasan, bebas dari segala ikatan benda, jiwa harus disucikan. Pensucian itu melalui bertahap.

¹² Harun Hadiwijono, *Agama Hindu dan Buddha* (Jakarta : pt. bpk Gunung Mulia, 1993), hlm, 123.

Berangkat dari pemaparan latar belakang masalah diatas, skripsi ini akan memaparkan salah satu bentuk ritual keagamaan yang ada dalam agama Hindu Bali yang berbentuk dalam ritual kematian, penulis mengambil lokasi Di Sumatra Selatan khususnya dikabupaten OKU Timur Belitang II di desa Tegal Besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu: Apa fungsi ritual kematian dalam Hindu Bali pada Masyarakat Desa Tegal Besar Belitang II Kabupaten OKU Timur?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Sebagai tujuan dan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan ritual kematian dalam agama Hindu, dan untuk mendapatkan pemahaman apa itu makna yang terkandung dan pandangan ataupun respon dan tindakan masyarakat terhadap ritual kematian.

2. Kegunaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa khususnya, dan masyarakat pada umumnya yang membutuhkan informasi yang berkaitan. Memberi kontribusi baru pada jurusan perbandingan

agama. Hasil dari penelitian ini diharap menjadi bahan tambahan data dan dokumentasi tentang ritual kematian dalam Hindu Bali.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sesuatu yang penting dilakukan dalam sebuah penelitian. tinjauan pustaka dilakukan untuk melihat bagaimana penulis dapat menempatkan posisi setelah adanya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Mengingat bahwa penelitian ini berbentuk penelitian lapangan, maka pustaka yang pertama ditelusuri adalah pustaka penelitian lapangan yang berkaitan erat dengan objek penelitian ini.

Telah banyak kajian yang dilakukan terkait dengan agama Hindu yang merupakan salah satu agama yang berkembang besar di Indonesia. Begitu mudah ditemukan buku-buku dan karya-karya lain yang menuliskan tentang Agama Hindu. Dari hal-hal yang berkenaan dengan sejarah agama Hindu, dan juga sejarah masuknya Hindu ke Indonesia. Adapun juga membahas ajaran-ajaran agama Hindu, dan yang membahas hari-hari besar dan upacara-upacara yang dilakukan oleh umat Hindu.

Beberapa diantaranya ialah skripsi dari Saiful Rosyid, mahasiswa fakultas ushuluddin 2009. Yang berjudul tentang *Peranan Remaja Hindu dalam Aktivitas Keagamaan (studi terhadap paguyuhan muda-mudi Hindu PMHD Yogyakarta)* dan membahas tentang aktivitas dalam Hindu dan peranan

paguyupan muda-mudi baik kerjasama maupun peran dari muda mudi itu sendiri dan juga strategi yang digunakan, baik pola pendekatan dan juga strategi yang ditanamkan¹³.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Rohmah Ardiana mahasiswi fakultas ushuluddin 2003. berjudul *Nilai-nilai Ajaran Hindu Dalam Ritual Labuhan Kraton Yogyakarta Di Pantai Parangkusumo*. Beliau membahas tentang kondisi sosial dan ritual labuhan di Pantai Parangkusumo, maksud dan tujuan ritual tersebut dan juga persiapan-persiapan serta pelaksanaan ritual labuhan itu sendiri dan juga membahas tentang nilai-nilai ajaran agama Hindu dalam ritual labuhan, sejarah agama hindu masuk di Indonesia pokok-pokok ajarannya dan bentuk-bentuk akulturasi nilai-nilai Hindu dalam ritual labuhan di pantai parangkusumo.¹⁴

Skripsi dari Arie Setyawati Syafa'i yang berjudul *upacara purnama dan tilem masyarakat Hindu di tangan-tengah masyarakat muslim (studi lapangan di Pura Giri Sthanu Kecamatan Wonogiri) tahun 2003*. Beliau membahas dalam skripsinya tentang keagamaan Hindu di wonogiri dan kerangka dasar dalam agama Hindu. membahas tentang upacara purnama dan tilem baik persiapannya maupun pelaksanaannya dan juga membahas tentang

¹³ Saiful Rosyid, "Peranan Remaja Hindu Dalam Aktivitas Keagamaan", *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*, 2009.

¹⁴ Rohmah Ardiani, "Nilai-Nilai Ajaran Hindu Dalam Ritual Labuhan Kraton Yogyakarta di Pantai Parang Kusumo", *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*, 2003.

makna upacara purnama dan tilem bagi umat Hindu Wonogiri serta interaksi umat Hindu dan muslim.¹⁵

Buku yang ditulis oleh Cudamani dengan judul *pengantar agama Hindu untuk perguruan tinggi*. Di dalam buku ini diulas mengenai agama Hindu, sejarah dan perkembangan, kemudian kemunculan Weda dan bahkan sampai fungsi dari agama itu sendiri dijelaskan dalam buku tersebut. Fungsi agama adalah untuk memberikan pengetahuan tentang tujuan dan bagaimana cara hidup.¹⁶

Buku yang ditulis oleh Harun Hadiwijono,¹⁷ yang berjudul *Agama Hindu dan Buddha*. Buku ini membahas tentang datangnya agama Hindu dan Budha ke Indonesia baik ke Sumatra Jawa dan lain-lain dan ajaran-ajaran dalam agama Hindu dan buddha, gerakan di kedua agama. dan zaman-zaman dari sebelum hingga sesudah agama buddha. Namun buku ini hanya bersifat penjelasan secara umum.

Dari berbagai tulisan yang membahas tentang agama Hindu, dan masih banyak lagi karya-karya yang memaparkan agama Hindu. Penulis belum menemukan yang secara khusus membahas tentang kematian dan pembakaran

¹⁵ Arie Setyawati Syafi'i, "*Skripsi Upacara Purnama dan Tilem Masyarakat Hindu Ditengah-Tengah Masyarakat Muslim*", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

¹⁶ Cudamai, *Pengantar Agama Hindu untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta : Yayasan Wisma Karma, 1987), hlm, 11.

¹⁷ Harun Hadiwijono, *Agama Hindu dan Buddha* (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 1993).

mayat khususnya di desa Tegal Besar Belitang II, hal tersebut akan menjadi pembahasan yang menarik, karena akan memunculkan berbagai perspektif atau pandangan terhadap ritual kematian dan pengabenan. khususnya yang ada di desa Tegal Besar Belitang II Kabupaten OKU Timur.

E. Kerangka Teoritik

Untuk mengkaji ritual kematian diperlukan suatu kerangka teori yang bisa membantu menggambarkan dan menjelaskan ritual kematian dalam agama Hindu di Tegal Besar belitang II. Ritual kematian dalam agama Hindu merupakan suatu bentuk ritual persembahan atau penghormatan bagi orang yang sudah meninggal mulai dari tahap-tahap awal sampai pada prosesi terakhir. Dengan melakukan persiapan dan pelaksanaan ritual kematian yang merupakan salah satu cara untuk menunjukkan bakti anak kepada keluarga ataupun saudara dengan kerabatnya.¹⁸ Ritual ini dalam pelaksanaannya memiliki tahap-tahap tertentu yang mempunyai makna. Untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam tahap-tahap itu, maka penulis dalam melakukan penelitian ini akan menganalisis ritual kematian dengan menggunakan kerangka analisis Victor Turner.

¹⁸ Lailatul Rohmah, "Ritual kematian Dalam Agama Khonghucu", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm, 10.

Victor Turner lahir di Glasgow. Ia adalah seorang ahli antropologi sosial.¹⁹ Atas dasar pengalaman-pengalaman lapangannya, ia berhasil mengembangkan teori-teori tentang simbol dan ritus pada beberapa kelompok etnik di Afrika, khususnya pada masyarakat ndembu. Menurut Clifford Geertz, saat ini Victor Turner dapat dilihat sebagai tokoh yang menonjol dari pendekatan teori ritual di dalam ilmu-ilmu sosial. Ia telah mengembangkan konsepsi drama sosial sebagai suatu proses regenerative, bagi Victor Turner konsep drama sosial itu terjadi pada semua tingkat organisasi sosial dari Negara sampai pada keluarga, drama sosial itu terjadi karena konflik²⁰

Victor Turner merupakan seorang Antropologi dengan spesialisasi wilayah Afrika, atas dasar pengalaman-pengalaman lapangannya, ia berhasil mengembangkan teori-teori tentang simbol dan ritus, sebagai ahli spesialis untuk ritus-ritus dan simbol-simbol yang mengiringi ritus-ritus, Victor Turner tentunya telah berkenalan dengan karya para Antropolog sebelumnya, salah satunya adalah Van Gennep²¹ mengenai ritus peralihan (*rites de passage*) jika Van Gennep ritus *de passage* sebagai ritus-ritus yang mengiringi setiap perubahan tempat, keadaan, status, sosial, dan umur, yang mengatakan bahwa

¹⁹ Wartaya Winangun, *Masyarakat Bebas Struktur, Liminalitas dan Komunitas Menurut Victor Turner* (Yogyakarta, Kanisius, 1990), hlm, 11.

²⁰ Clifford Geertz, *Lokal Knowledge, Further Essays in Interpretive Antopology*, (New Premitif diseluruh Dunia, keahliannya adalah dalam Bidang Antropologi Etnografi, Wartaya Winangun, *Masyarakat Bebas Stuktur: Liminalitas dan Komunitas Menurut Victor Turner* (Yogyakarta :Kanisius, 1990), hlm, 32.

²¹ Wartaya Winangun, *Masyarakat Bebas Struktur, Liminalitas dan Komunitas Menurut Victor Turner* (Yogyakarts ; kanisius, 1990), hlm 32

semua ritus tradisi atau peralihan ditandai dengan tiga tahapan, yaitu; tahap pemisahan, tahap peminggiran, dan tahap penggabungan,²² maka Victor Turner menyebutkan tahapan itu sebagai tahapan pemisahan (*separation*), tahap *liminal* dan tahap reintegration

Bagi Turner liminalitas tidak hanya diterapkan dalam ritus, melainkan juga dipakai dalam menganalisa masyarakat. Liminalitas mempunyai sifat-sifat yang begitu kaya sehingga memberikan prespektif tersendiri dalam kehidupan masyarakat.²³ Pertama, di dalam liminalitas orang mengalami pengalaman dasar sebagai manusia. Kecerdasan akan eksistensinya sebagai manusia meningkat. Kedua, liminalitas menjadi tahap refleksi formatif. Artinya, dalam tahap ini si subjek ritual diberi waktu untuk merefleksikan ajaran-ajaran dan adat istiadat masyarakat. Dengan merefleksi diharapkan, dia dibentuk menjadi anggota masyarakat yang baru. Di sini ada perubahan baik pandangan maupun kedudukannya. Ketiga, dari teori liminalitas ini dikembangkanlah teori komunitas. Bagi Turner komunitas merupakan pandangan dasarnya. Bertolak dari konsep mengenai komunitas itu, Turner mengembangkan analisa berbagai peristiwa baik dalam kehidupan religious maupun dalam kehidupan masyarakat pada umumnya.

²² Victor Turner, *Ritus Adat Inisiasi Tahap Liminal pada Rites de Passages* (Yogyakarta; Pusat PastorL, 1994), hlm, 32.

²³ Wartaya Winangun, *Masyarakat Bebas Struktur, liminalitas Dan Komunitas Menurut Victor Turner* (Yogyakarta: kanisius, 1990), hlm, 31.

Liminalitas merupakan tahap dimana orang mengalami keadaan yang berbeda. Artinya orang mengalami sesuatu yang lain dengan keadaan hidup sehari-hari, yaitu pengalaman yang “antistruktur istilah liminalitas” dipinjam dari ritus-ritus peralihan (*rites de passage*) yang dibahas secara luas oleh Van Gennep. Liminalitas berasal dari bahasa latin berarti ambang pintu, dan dengan begitu maka liminalitas dapat dilihat sebagai pengalaman ambang. Van Gennep menuliskan pandangannya tentang rangkaian ritus-ritus keagamaan yang disebut *rites de passage*. Terdapat tiga tahap dalam hal ini. Yaitu pra pelaksana, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Atau pemisahan transisi dan kebersamaan. Van Gennep merumuskan ritus *de passage* yaitu sebagai ritual-ritual yang mengiringi setiap perubahan dari tempat, keadaan, posisi dan umur.²⁴

Penyelenggaraan ritual juga mempunyai maksud dan tujuan, secara umum. Ritual merupakan permohonan terhadap roh leluhur dan rasa syukur terhadap tuhan serta sebagai sarana sosialisasi dan pengukuhan nilai-nilai budaya yang sudah ada dan berlaku dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Ritual kematian merupakan prosesi atau kebiasaan adat istiadat masyarakat komunal tertentu. Contohnya dalam masyarakat komunal ini yang diadakan oleh orang-orang agama Hindu Bali di Tegal Besar Belitang II adalah ritual kematian dan pelaksanaan pengabenan penghormatan bagi orang yang sudah meninggal, mulai dari tahap awal hingga proses pengabenannya.

²⁴ Lailatul Rohmah, “Ritual Kematian Dalam Agama Khonghucu”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm. 12.

Victor Turner menyebut tiga tahap dalam ritus atau ritual keagamaan. Pertama tahap pemisahan (*separation*), dalam tahap ini orang atau kelompok yang menjalani ritus dipisahkan dari dunia fenomenal, dunia yang terbedakan (*differentiated*), mereka dipisahkan dari dunia profan ke dunia sakral. Kedua, tahap *liminal*. Istilah *liminal* berasal dari bahasa latin “*limen* yang artinya ambang pintu” . pengalaman luminal ini sifatnya ambigu artinya “tidak di sini juga tidak di sana” yang dialami dalam tahap ini adalah dunia yang tidak terbedakan. Antistruktur hubungan yang terjadi adalah antar pribadi, sifat seponatan dan adanya kesamaan. Tahap ketiga, tahap penyatuan, dalam tahap ini orang atau kelompok dipersatukan kembali dengan masyarakatnya, dunia fenomenal sehari-hari. Dengan bekal nilai-nilai atau makna hidup yang telah diperoleh dalam pengalaman luminal orang atau kelompok itu kembali ke masyarakat biasa.

Menurut Turner pengalaman *liminalitas* dialami sesudah orang atau kelompok mengalami pemisahan. *Liminalitas* merupakan fase dalam ritus dimana orang-orang mengadakan refleksi, maka liminalitas sering kali dihubungkan dengan kematian, keberadaan di dalam kandungan, dan di dalam ruang yang gelap. *Liminalitas* mempunyai ciri tertentu yaitu menjadi ambigu, karena tidak masuk dalam kategori struktur sosial. Dalam struktur sosial, orang atau kelompok mengalami perbedaan-perbedaan baik status atau peran. Ciri khas liminalitas adalah tidak disini tidak disana, tetapi berada di tengah-tengah.

Bentuk sosial dari liminalitas adalah komunitas terbentuk di dalam liminalitas, dalam liminalitas subjek ritual tidak hanya mengalami situasi ambigu, tetapi juga secara kolektif mengalami bentuk sosialnya. Victor Turner membedakan antara hubungan sosial manusia dan komunitas, pertama, societies sebagai sistem yang terbedakan, berstruktur, dan hirarki. Kedua, masyarakat yang terjadi dalam tahap luminal, di sini masyarakat yang dialami tidak berstruktur, tidak terbedakan, persekutuan individu-individu yang sama. Di sini dialami dalam kesamaan. Ciri-ciri komunitas dapat dikatakan sebagai hubungan-hubungan yang terjadi lain dengan hubungan-hubungan dalam masyarakat biasa atau masyarakat sehari-hari. Dalam ritus hubungan-hubungan itu bercirikan tak terbedakan, adanya kesamaan, langsung, eksistensial, dan tidak berstruktur.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian.²⁵ Penelitian yang penulis lakukan adalah berbentuk penelitian lapangan kualitatif dengan mengambil lokasi di desa tegal besar belintang II Kabupaten OKU Timur martapura Sumatra selatan, adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

²⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Riset Metodologi sosial* (Bandung : Mandar Maju, 1996), hlm, 20.

1. Sumber Data

a. Primer (Utama)

Dalam metode ini, penulis akan menekankan observasi karena memerlukan data empiris (penampakan). Data ini penulis peroleh dari lapangan untuk meneliti secara langsung di desa Tegal Besar, belintang II Kabupaten OKU Timur martapura Sumatera selatan Serta mewawancarai sejumlah orang yang memberikan informasi yaitu tokoh agama Hindu, ketua adat, masyarakat, kepala desa, dan pendeta. serta data-data yang bisa memenuhi kelengkapan penulisan.

b. Sekunder (Pendukung)

Dalam metode ini, penulis mengambil data-data dari skripsi-skripsi, jurnal dan buku-buku yang berkaitan ataupun berhubungan dengan penelitian, guna menambahkan data. Sumber tertulis diperoleh dengan cara mengkaji buku-buku yang berkaitan dengan ritual ematian Hindu, ajaran-ajaran agama Hindu, dan buku yang berkaitan dengan upacara dalam agama-agama yang terpenting agama Hindu dan juga buku-buku atau jurnal-jurnah yang berkaitan dengan ketangka teori yaitu teori Victor Turner yang tentunya membahas simbol dan *liminalitas*.

Dengan metode yang tepat diharapkan dapat menelaah setiap permasalahan yang berkaitan dengan skripsi secara kritis. Untuk menjadikan agar penelitian tersebut tidak kabur dan tanpa terstruktur yang jelas, tanpa sistematika atau terhindar dari penggunaan sistematika dan metode yang kacau diperlukan uraian dan metode ilmiah tertentu.²⁶

2. Metode Pengumpulan Data

Metode ini adalah metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menyelidiki hal-hal yang berkaitan dengan judul. Penelitian lapangan ini metode yang dipakai adalah wawancara atau *interview* untuk mendapatkan data primer di lapangan yang validitasnya dapat dipertanggung jawabkan.

a. Metode Observasi

Metode opservasi (pengamatan) yang mencurahkan segenap alat indera terutama pengamatan mata untuk mengamati fokus objek yang diteliti²⁷ metode ini merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh langsung dari hasil pengamatan pada objek yang menjadikan fokus penelitian. dalam penelitian ini penulis mengamati

²⁶ Anton Bakker dan Achmad Chariz Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm, 11.

²⁷ Suharmisi, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Renika Cipta, 1993), hlm, 128.

aktivitas masyarakat di desa Tegal Besar Belitang II Kabupaten OKU Timur. Selain itu penulis mendengar apa yang disampaikan oleh informan tanpa menutup diri sebagai peneliti.

Pola observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pola pengamatan. Penulis melakukan observasi dengan mengamati kebiasaan sehari-hari aktivitas masyarakat ketika berada dalam lingkungan desa mereka dan juga ketika dalam keadaan pelaksanaan ritual kematian. Serta mencatat semua fenomena-fenomena yang berkaitan dengan objek penelitian yang ditemui di lapangan. Hal ini dilakukan agar penulis dapat memperoleh data secara akurat.

b. Metode *interview*

Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang sesuai dengan judul di atas²⁸. Penulis mengadakan wawancara secara langsung dengan pihak yang mengetahui dan berwenang dalam mengadakan upacara atau ritual kematian di desa Tegal Besar Belitang II. Dalam hal ini penulis mencari informasi yang dapat menjelaskan ritual kematian dan *ngaben*. secara objektif. dari para orang tua yang berada di dalam masyarakat desa, kaum para

²⁸ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm,113.

umumnya yang berkaitan dalam pelaksanaan ritual kematian dan ngaben tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang berasal dari memorandum organisasi, catatan program, publikasi, catatan resmi, catatan harian pribadi, surat-surat, karya-karya artistik, foto, dan lainya²⁹. Dalam metode ini penulis melakukan pencarian mengenai hal-hal yang bersangkutan berupa catatan, buku-buku, skripsi. Dengan dokumen ini akan berguna untuk memenuhi kelengkapan penulisan tentang gambaran umum wilayah objek penelitian.

3. Metode Analisis Data

Langkah ini penulis akan mencari, mempelajari, dan menelaah data yang didapat dari hasil observasi, wawancara yang terkumpul serta data-data lainnya. Lalu mengumpulkan data yang sudah didapat secara keseluruhan agar dapat disingkonkan sesuai dengan tipe masing-masing data. Setelah proses tersebut, dan data telah terkumpul, diolah dengan mengklasifikasikan kedalam kerangka laporan dengan menggunakan tehnis deskriptif analitik dengan pendekatan Fenomenologi Agama Memecahkan masalah dari data yang diperoleh.

²⁹ Emzair, *Metopen Kuantitatif Analisis Data* (Jakarta : Rajawali Press, 2012), hlm, 66.

Kemudian dilakukan pemeriksaan data makna yang terkandung oleh istilah-istilah maupun fungsi-fungsi yang ada dalam ritual tersebut, dengan begitu bahwa analisis ini akan diadakan pengkajian secara dalam terhadap fungsi-fungsi yang terkandung dalam upacara kematian dalam agama Hindu dan berusaha untuk menganalisisnya dari berbagai persoalan yang timbul dalam masyarakat.

4. Keabsahan Data

Keabsahan merupakan tahap pemeriksaan data serta penentu keaslian atau validasi hasil penelitian. keabsahan adalah triangulasi, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang mendapatkan penggunaan yaitu : sumber metode, penyidik, teori.³⁰ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.³¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi dan pembahasan, maka proposal penelitian ini disusun menurut kerangka sistematik sebagai berikut:

³⁰ Lexy J. Mooleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm, 330

³¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (Bandung, Alfabeta, 2011), hlm, 369.

Bab satu berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan untuk menjelaskan substansi skripsi ini.

Bab dua berisi tentang ajaran agama Hindu, makna ritual dan mendeskripsikan gambaran umum tentang desa Tegal Besar belitang II kab. OKU Timur Sumatra Selatan. Struktur Kepengurusan di desa tersebut beserta jumlah penduduk yang ada disana.

Bab tiga menjelaskan tentang ritual kematian secara umum, perlengkapan ritual kematian di desa Tegal Besar Belitang II Dan juga menjelaskan prosesi ritual kematian di desa Tegal Besar Belitang II OKU Timur.

Bab empat merupakan inti pengumpulan data dari perumusan masalah sehingga bab ini penting untuk menganalisis data tersebut secara mendalam berdsarkan judul yang telah dibuat. Dengan begitu penulis menjabarkan analisis terhadap data menggunakan teori liminalitas.

Bab lima adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dari penelitian ini. Penutup adalah akhir dari penelitian ini, yang dilanjutkan dengan saran-saran yang digunakan untuk memperbaiki penelitian yang lebih konprehensif dan memuaskan semua pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh uraian dan penjelasan pada bab-bab yang sudah terdahulu dari hasil pengamatan dan juga wawancara, bahwa prosesi ritual kematian yang dilaksanakan pada umat Hindu di desa Tegal Besar masih sama, berusaha mempertahankan tradisi yang mereka bawa yaitu Hindu Bali. Walaupun dalam kenyataan pelaksanaannya mengalami pergeseran dari ritual kematian pada masa lampau. Perubahan dan pergeseran dapat dilihat dari pelaksanaan saat ini, yaitu pada perlengkapan dan alat-alat yang digunakan, seperti peti mati, pisau pengerik kuku jenazah, dan juga ritual pengabennannya yang menggunakan gas, tidak menggunakan kayu bakar lagi. Dengan perubahan-perubahan dengan alasan sarana tersebut sulit dicari atau karena perkembangan zaman untuk memilih dan mempercepat, mempermudah ritual-ritual. Pelaksanaan dilakukan sebagai patuh kepada luluhur nenek moyang, sebab nenek moyang adalah turun temurun yang mewariskan tradisi dan mereka juga adalah bagian dari adanya anak-anak dan cucu-cucu kelak.

Ritual kematian merupakan tahapan penting dalam kehidupan masyarakat Hindu Bali di Desa Tegal Besar Belitang II, yaitu perpindahan seseorang dari satu struktur kehidupan dunia menuju ke struktur lainnya kehidupan yang akan datang. Penggunaan peralatan dan prosesi ritual yang dijalankan menunjukkan betapa pentingnya

proses peralihan tersebut. Secara garis besar ada dua perpindahan yang dilakukan dalam proses ritual kematian yang dilakukan oleh masyarakat.

Makna dari ritual kematian dalam agama Hindu Bali di Desa Tegal Besar Belitang II memiliki dua makna yang telah mereka yakini, yaitu pertama mengembalikan tubuh pada unsur terbentuknya, yang mana dalam agama Hindu tubuh terbentuk dari lima unsur, yaitu panca maha Butha, terdiri dari api, air, tanah, udara, akasa (ruang). Ritual ini ditandai dan dilakukan dari awal pengurusah jenazah, diaben, hingga menhanyutkan abu ke sungai, yang dilakukan dan dihadiri oleh pendeta, keluarga besar dan masyarakat sekitar. Kemudian makna yang kedua, yaitu ritual menghantarkan roh kepada brahman, namun ritual ini dilakukan oleh pendeta seorang diri. Tidak melibatkan masyarakat dan keluarga.

Jika ditarik kesimpulan dari segi analisis Victor Turner pada ritual kematian Hindu Bali di Desa Tegal Besar, *Liminalitas adalah* Doa-doa yang dipimpin oleh pendeta yang diikuti oleh keluarga duka, dan juga masyarakat sekitar, Pengabenan dimana jenazah mengalami di ambang pintu, menuju tahap selanjutnya. *Reintegration adalah* Disatukannya kembali tulang-tulang yang telah dibakar menjadi kerangka tubuh, kemudian abu yang akan dimasukkan kedalam kelapa gading, Dikembalikannya kembali lima unsur penciptaan manusia bagi umat Hindu, dan juga dikembalikannya roh kepada Brahman yang dilakukan oleh pendeta dan kembalinya masyarakat ke rumah masing-masing setelah mengikuti rentetan ritual yang dilaksanakan dari pihak keluarga duka.

B. Saran

Mengingat dari proses upacara kematian ini mempunyai rentetan upacara yang sangat panjang dan menyita banyak waktu, hendaklah sang pelayat didasari dengan rasa ikhlas agar dalam menjalankannya hati terasa sejuk dan tenang. Begitu juga buat peneliti ritual kematian dalam agama Hindu selanjutnya hendaknya lebih memperhatikan dan juga memerlukan banyak persiapan agar penelitian yang dilakukan semakin memuaskan dan dapat dipertanggung jawabkan dengan benar. Sebab agama Hindu itu sendiri banyak memiliki keunikan-keunikan dalam ritual yang mampu terus mereka budayakan dan menjaga agar tetap ada dan tidak hilang dengan pergeseran zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bustanuddin *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2007)
- Ardhana, Suparta *Sejarah Perkembangan Agama Hindu di Indonesia*, (Surabaya: Paramita, 2002)
- Ardiani, Rohmah “Nilai-Nilai Ajaran HIndu Dalam Ritual Labuhan Kraton Yogyakarta di Pantai Parang Kusumo”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.
- Bakker, Anton dan Achmad Chariz Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta Kanisius, 1990)
- Bleeker, *Pertemuan Agama-Agama Dunia Menuju Humanisme Relijius dan Perdamaian Universal*, Pustaka Dian Pratama, Yogyakarta, 2004.
- Cudamai, *Pengantar Agama Hindu untuk Perguruan TInggi*, (Jakarta : Yayasan Wisma Karma, 1987)
- Cricthon, J.D, *Perayaan Sakramen Pengurapan Orang Sakit dan Pemakaman:terj liturgy KWI*, (Yogyakarta :Kanisius, 1990)
- Djam’annuri, *Agama Kita* 2002) *Prespetif Sejarah Agama-Agama (Sebuah Pengantar)*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. LESFI)
- Emzair, *Metopen Kuantitatif Analisis Data*, (Jakarta :Rajawali Press, 2012)
- Fajri, Rahmat dkk. *Agama-Agama Dunia*, (Jurusan Perbandingan Agama, 2012)
- Geertz, Clifford *Lokal Knowlidge, Further Essays in Interpretive Antopology*, (New Premitif diseluruh Dunia, keahliannya adalah Dalam Bidang Antropologi Etnografi
- Hadiwijono, Harun. *Agama Hindu dan Budha*, (PT BPK Gunung Mulia, 1993)

Jirhanuddin , *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*, (Pustaka Pelajar, 2010)

Kartono, Kartini *Pengantar Riset Metodologi sosial*, (Bandung, Mandar Maju, 1996)

Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1985)

Koentjaraningrat, *kebudayaan mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992)

Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Djakarta: Dian Rakjat, 1967)

Nasution, S. *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)

Purwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta :PN Balai Pustaka, 1976)

Rosyid, Saiful “ Peranan Remaja HIndu Dalam Aktivitas Keagamaan”Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

Rohmah, Lailatul “*Ritual Kematian Dalam Agama Khonghucu Disurakarta*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008

Roham, Abujamin *Agama Wahyu dan Kepercayaan Budaya*, , (Jakarta, Media Da'wah 1999)

Suharmisi, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Renika Cipta, 1993)

Sukrawti, Ni Wayan *Kaedah Beryajnya, Orang-Orang Suci dan Tempat Suci (Acara* (denpasar : Paramita, 2006)

Suprayogo, Imam, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001)

Shalaby, *Perbandingan Agama: Agama-agama Besar Di India*, (Bumi Aksara Jakarta, 1998)

Suprayogo, Imam *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001)

Syafi'i, Ariek Setyawati "Skripsi Upacara Purnama dan Tilem Masyarakat Hindu Ditengah- Tengah Masyarakat Muslim", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

Shihab, M Quraish . *Perjalanan Menuju Keabadian Kematian, Surga dan Ayat-Ayat Tahlil*, (Lentera Hati, 2001)

Turner, Victor *Ritus Adat Inisiasi Tahap Liminal pada Rites de Passages* (Yogyakarta; Pusat PastorL, 1994)

Winangun, Wartaya *Masyarakat Bebas Struktur, liminalitas Dan Komunitas Menurut Victor Turner*, (Kanisius,1990)

Wikarman, Inyoman Singgin, *ngaben sederhana*, (Paramita: Surabaya, 1999)

LAMPIRAN



Gambar 1. Solidaritas masyarakat dalam menyiapkan perlengkapan ritual kematian



Gambar 2. Solidaritas masyarakat Hindu menyiapkan Perlengkapan ritual kematian



Gambar 3. Memandikan jenazah



Gambar 4. Pemasangan kewangan pada jenazah



Gambar 5. Pemercikan Air Tirtha oleh pendeta.



Gambar 6. Mengarak jenazah dari rumah duka menuju tempat pengabenan



Gambar 7. Doa yang dipimpin oleh pendeta



Gambar 8. Pembakaran Jenazah



Gambar 9. Ditata kembali menjadi kerangka manusia



Gambar 10. Tulang dilembutkan

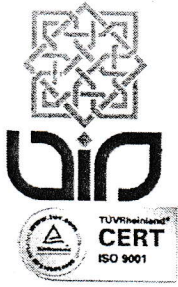


Gambar 11. Arak-arak dari pengabenan menuju sungai



Gambar 12. Menghanyutkan abu ke sungai





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**FAKULTAS USHULUDDIN,
DAN PEMIKIRAN ISLAM**
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. dan Faks (0274) 512156 YOGYAKARTA-55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

N a m a : *Ari Astuti*

N I M : *12520046*

Fakultas : *Ushuluddin*

Jurusan : PA

Semester : VII (Tujuh)

Tahun Akademik : 2015/2016

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 12 November 2015

J u d u l : *RITUAL KEMATIAN DALAM AGAMA HINDU BALI DI DESA TEGAL BESAR BELITANG II
KABUPATEN OKU TIMUR*

Yogyakarta, 12 November 2015

Sekretaris Jurusan

Khoirullah Zikri, M.Ag.,MASt.Rel
Nip. 19740525 199803 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : UIN.02/DU.I/TL.03/095/2015

Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ari Astuti
NIM : 12520046
Jurusan / Semester : Perbandingan Agama . VII (Tujuh)
Tempat/Tanggal lahir : Tegalsari 07 Januari 1995
Alamat Asal : Tegalsari Belitang II OKU Timur SUM-SEL

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Ritual Kematian
Tempat : Tegal Besar Belitang II OKU Timur SUM-SEL
Tanggal : 25 November 2015 s/d 29 Mei 2016
Metode pengumpulan Data : Observasi dan wawancara

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta,2015

Yang bertugas

()

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Feryldin Faiz, S.Ag., M.Ag.
NIP. 50816 200003 1 001

Mengetahui
Telah tiba di
Pada tanggal

Kepala

(.....)

Mengetahui
Telah tiba di
Pada tanggal

Kepala

(.....)

Nomor : UIN.02/DU./TL.03/ 095/ 2015
Lampiran :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 25 nov 2015

Kepada
Yth. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Cq. . BADAN KASBANGLINMAS DIY
Jl. Jend. Sudirman No.05 Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Bersama ini kami dengan hormat. Bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :
Ritual Kematian dalam agama Hindu Bali di desa Tegal Besar Belitang II Kabupaten OKU Timur SUM-SEL

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Ari Astuti
NIM : 12520046
Jurusan : Perbandingan Agama
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Sapen, Jln. Bima sakti 59

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1 Tegal Besar Belitang II OKU Timur SUM-SEL

Metode pengumpulan data: Observasi dan wawancara
Adapun waktunya mulai tanggal 25 November 2015 s/d 29 Mei 2016
Atas perkenan saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalau'alaikum Wr.Wb.

Tanda tangan

η Dekan

Tanda tangan diberi tugas



(.....)
NIM. 12520046



Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
81203 199803 1 002



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 27 November 2015

Nomor : 074/2621/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Sumatera Selatan
Up. Kepala Badan Balitbangnovda
Provinsi Sumatera Selatan
di
PALEMBANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DU./TL.03/095/2015
Tanggal : 25 November 2015
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan skripsi riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **“RITUAL KEMATIAN DALAM AGAMA HINDU BALI DI DESA TEGAL BESAR BELITANG II KABUPATEN OKU TIMUR”**, kepada :

Nama : ARI ASTUTI
NIM : 12520046
No. HP/Identitas : 085 742 913 104 / No. KTP. 1608084701950001
Prodi/Jurusan : Perbandingan Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Tegal Basar Belitung II Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan
Waktu Penelitian : 30 November 2015 s.d 29 Mei 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

An. KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS DIY
KABID KESBANG

Dra. AMIARSI HARWANI, SH., MS
NIP. 19600404 199303 2 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

Palembang, 30 Desember 2015

Lampiran : -

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten OKU Timur
di -

Tempat

SURAT PENGANTAR
NOMOR : 070/679/ /Ban.KBP/2015

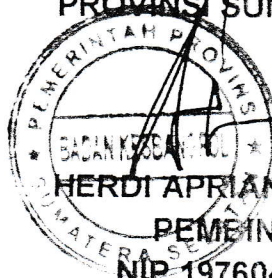
Kepala Badan Kesbangpol Prov. Sumsel memperhatikan :

1. a. Peraturan Menteri dalam Negeri RI Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian pada pasal 10 ayat 3, bahwa Bupati/Walikota melalui SKPD yang membidangi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik menerbitkan rekomendasi penelitian ruang lingkup Kabupaten/Kota.
b. Surat an. Kepala Badan kesbanglinmas Daerah Istimewa Yogyakarta.
Nomor : 074/2621/Kesbang/2015 Tanggal : 27 November 2015.
Hal : Rekomendasi Penelitian.
2. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, diminta kepada saudara untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada :

Nama	Institusi	Judul Penelitian
ARI ASTUTI	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Ritual Kematian Dalam Agama Hindu Bali di Desa Tegal Besar Belitang II Kabupaten OKU Timur

Demikianlah disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih

**Plt. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



HERDI APRIANSYAH, S. STP, MM

PEMBAINA TK. I/IV/b

NIP 197604251994121001



PEMERINTAH KABUPATEN OKAN KOMERING ULU TIMUR

BADAN KESATUAN BANGSA DAN LINMAS

Jalan Lintas Sumatera KM 7 Kota Baru Selatan Kec. Martapura Nomor 013 Kab. OKU Timur,

Kode Pos 32181, Provinsi Sumatera Selatan

Telepon : 0735481783 Faksimile : 0735481783 E-mail : Kesbangpo'okut@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/ 04 /Ban. KBPM/2016

Kepala Badan Kesbang Dan Linmas Kabupaten OKU Timur memperhatikan :

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 56 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian/Survei.
- c. Menimbang : Ketua Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Nomor : 070/6791/Ban.KBP/2015 Tanggal 30 Desember 2015
Hal : Izin Penelitian

Memberi Rekomendasi Penelitian kepada :

- a. Nama/NIM : ARI ASTUTI / 12520046
b. Jabatan/Tempat/Identitas : Mahasiswi / Tegal Sari Kec. Belitang II Kab. OKU Timur
c. Lokasi Penelitian : Desa Tegal Besar Kec. Belitang II Kabupaten OKU Timur
d. Lama Penelitian : Januari 2016 s/d Maret 2016
e. Anggota Tim Penelitian : -
f. Bidang Penelitian : Pendidikan Agama
g. Status Penelitian : Baru
h. Judul Proposal : Ritual Kematian Dalam Agama Hindu Bali di Desa Tegal Besar Belitang II Kabupaten OKU Timur.

Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Rekomendasi ini hanya bagi kegiatan sebagai berikut :
2. Mentaati ketentuan yang berlaku.
3. Memperhatikan keamanan dan Ketertiban umum selama kegiatan berlangsung.
4. Memperhatikan adat istiadat setempat.
5. Rekomendasi berlaku selama 3 (tiga) Bulan.
6. Penelitian wajib memberikan Laporan hasil penelitian kepada kepala Badan Kesbangpol Kabupaten OKU Timur selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
7. Perpanjangan rekomendasi penelitian dilaksanakan dengan mengajukan surat perpanjangan dengan menyerahkan laporan hasil kegiatan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.
8. Penelitian yang memakan waktu lebih dari 6 (enam) bulan peneliti wajib mengajukan perpanjangan rekomendasi.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : MARTAPURA
PADA TANGGAL : 14 JANUARI 2016

KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
KABUPATEN OKU TIMUR



ZIE BAKRI, S.Sos
Pembina Tk. I

NIP. 19620822 198901 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR

BADAN KESATUAN BANGSA DAN LINMAS

Jalan Lintas Sumatera KM. 7 Kota Baru Selatan Kec. Martapura Nomor 013 Kab. OKU Timur,

Kode Pos 32181, Provinsi Sumatera Selatan

Telepon : 0735481783 Fasimile : 0735481783 E-mail : Kesbangpolokut@gmail.com

Martapura, 14 Januari 2016

Kepada Yth,
Kepala Desa Tegal Besar Kec. Belitang II
Kab. OKU Timur

di -

Tempat

SURAT PENGANTAR
Nomor: 070/ 04 /Ban.KBPM/2016

NO	JENIS YANG DIKIRIM	BANYAKNYA	KETERANGAN
01.	Penyampaian Izin Rekomendasi Penelitian Mahasiswa atas nama: ARI ASTUTI	1 (satu) berkas	Disampaikan dengan Hormat, atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih

KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS

KABUPATEN OKU TIMUR



FAUZIE BAKRI, S.Sos

Rembina Tk. I

OKU 19620822 198901 1 001

Tembusan Yth :

1. Bupati Ogan Komering Ulu Timur (Sebagai Laporan)
2. Ketua Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Mahasiswa Ybs
4. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama lengkap : Ari Astuti
Tempat,Tanggal lahir : Tegal Sari, 07 Januari 1995
Alamat Asal : Nagasari RT 01 RW 01, Kecamatan Belitang II Kabupaten Ogan
Komerling Ulu Timur. Sumatera Selatan
Domisili : Sapen, Jln Bimasakti 59, kelurahan Demanagan, Kecamatan
Gondokusuman, Sleman, Yogyakarta
Kelamin :Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Nomer HP : 085742913104
@mail : uhtyari@gmail.com
Orang Tua . Ayah :Giyono
Ibu :Satimah
Alamat Orang Tua :Tegal Sari Belitang II, Kecamatan Belitang II, Kabupaten Ogan
Komerling Ulu Timur, Sumatera Selatan

PENDIDIKAN FORMAL :

1. 2012 - 2016 : Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2. 2009 – 2012 : MA, Pondok Modern Nurussalam Sidogede
3. 2006 – 2009 : MTs, Pondok Modern Nurussalam Sidogede
4. 2000 – 2006 : MIN Tanjung Kemuning

PENDIDIKAN NON FORMAL:

1. Kulliyatul Mu'allimin AlIslamiyah Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede,
Kecamatan Belitang II, Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur.